**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mandiri. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetpahuan dan teknologi tersebut sangat penting, agar manusia dapat mengolah dan mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik terutamadalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalahmengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yangdihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yangakan datang.

Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Winkel dan Hastuti (2004:20) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitaspsikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Tingkat prestasi peserta didik secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) peserta didik terhadap materi pembelajaran. Djamarah (2008) menyatakan apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh peserta didik maka persentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Prestasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan karena prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang peserta didik merupakan akumulasi dari pencapaian dan usaha peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung termasuk kepercayaan diri peserta didik. Prestasi belajar yang terdiri atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sangat penting untuk diketahui karena dengan adanya prestasi belajar peserta didik, maka guru dapat melakukan kontrol dan tindakan yang tepat dalam mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik). Faktor Internal meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis) sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.

Motivasi berprestasi mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasiwarganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motif berprestasi warganya tinggi.

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampumembangkitkan semangat siswa untuk belajar.Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Guru tentu tidak bisa lepas dari murid, dengan perkembangan teknologi yang pesat kadang-kadang mereka lebih cepat tahu tentang bentuk kehidupan yang jauh disana maupun sekitarnya. Adanya ketergantungan satu sama lain membuat kita perlu menghargai karya orang lain. Apresiasi didunia pendidikan penting adanya dan harus dilakukan untuk memberikan nuansa baru yang bersemangat mencari prestasi demi masa depan. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk siswa atau peserta didik untuk berusaha mengembangkan motivasi prestasinya supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi bisa timbul dari dalam maupun dari luar individu.

Tolok ukur yang dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi ini merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah (Anni, 2004).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan yang merupakan representatif dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil ulangan tersebut menunjukkan, dari 27 siswa yang mengikuti ulangan harian, terdapat 20 orang atau 74,07% siswa yang tidak lulus dan selebihnya 7 orang atau 25,93% siswa dinyatakan tidak lulus. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor motivasi berprestasi (Aunnurrahman, 2014). Kurangnya motivasi berprestasi dalam diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV masih kurang, dimana ketika dalam proses belajar mengajar di kelas ketika guru memberi soal maupun tugas, siswa kurang tertantang dengan soal yang diberikan dikarenakan siswa menganggap soal yang diberikan guru sukar untuk dikerjakan, siswa kurang tertantang untuk memecahkan soal ataupun tugas yang diberikan guru, disamping itu siswa juga kurang bekerja keras dalam mempelajari soal-soal.

Dugaan mengenai motivasi berprestasi dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa juga didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Eko Laksono (2015), dari hasil penelitiannya tersebut diperoleh hasil t hitung sebesar 6,667 dengan P value 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII di SMP N 1 Sulang Rembang, dengan kontribusi secara parsial sebesar 25,10%.

Berbagai argumen yang telah dikemukakan di atas, baik secara teoritis maupun empiris menunjukkan dugaan yang sangat kuat hubungan dan pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi berprestasi dalam pencapaian hasil belajar dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul Hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVdi SD Inpres Tello Baru Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi landasan dalam sebuah penelitian itu sendiri adalah apa yang menjadi akar permasalahnnya. Maka berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah penulisan dalam upaya menghasilkan penelitian yang objektif pembahasannya maka dibuatkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar?
3. Apakah ada hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Pada hakekatnya tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang bersangkutan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar
2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar
3. Hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebegai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya berkaitan dengan pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai bahan dalam melakukan refleksi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.
6. Bagi siswa dapat dijadikan acuan meningkatkan prestasi akademik.
7. Bagi sekolah dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan dengan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan hasil belajar.